

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. pendidikan yang dirumuskan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sehingga pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Ilmu Pengetahuan Sosial merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia, maka dari itu seorang guru harus mengembangkan potensi siswa sebagaimana yang telah dicantumkan pada pasal 6 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam anggota IKAPI (2009: hlm.6) berikut ini:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa, perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa

sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan manakala pendidik dapat mengubah diri siswa dan ditentukan dengan adanya proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, serta didukung oleh beberapa aspek yaitu aspek sikap pengetahuan dan keterampilan.

Aspek yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran diharapkan adanya suasana yang menarik untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar, siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih menarik apabila guru menyampaikan dengan model yang tepat dalam suatu kegiatan pembelajaran, selain hasil belajar untuk menentukan keberhasilan belajar siswa, aspek lainya seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan yang meliputi( sikap percaya diri, sikap kerjasama, sikap santun, dan tanggung jawab, 1)sikap percaya diri harus dimiliki oleh siswa karena dengan sikap percaya diri siswa akan lebih yakin pada kemampuannya.2)sikap kerjasama harus dimiliki oleh siswa agar pada setiap pembelajaran berkelompok siswa sudah terbiasa dengan bekerjasama dengan orang lain,3)siswa harus mempunyai sikap peduli terhadap sesama manusia. dan 4)sikap tanggung jawab adalah sikap yang harus senantiasa dikerjakan oleh siswa agar dapat bertanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Selain aspek sikap ada juga aspek pengetahuan yang meliputi (pemahaman) dengan memiliki pemahaman yang baik, selain mengetahui materi yang disampaikan oleh guru siswa juga dapat memahami materi (mengamati, mengidentifikasi, menyebutkan 1) dengan keterampilan mengamati siswa dapat mengamati secara benar ketika pembelajaran dikelas 2)keterampilan mengidentifikasi siswa dapat mengidentifikasi materi yang dianggap sulit3)dengan keterampilan menyebutkan siswa dapat memahami materi

Ketiga aspek di atas sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa karena selain hasil belajar siswa juga harus memiliki keempat aspek di atas untuk meningkatkan hasil belajar. Pendidik sebagai penyampai ilmu harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan lebih menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar serta mampu menumbuhkan sikap dengan kegiatan

proses belajar dengan lebih bermakna. Sehingga pendidik harus menggunakan model pembelajar yang akan membantu siswa untuk belajar aktif, kreatif dalam proses belajar di dalam kelas dengan menggunakan model yang dapat membantu guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan model pembelajaran mengenai *Discovery Learning* menurut Kumiasih dan Sani *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri (2014 hlm:64).

Sementara menurut Sund Roestiyah menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah “proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip”. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya, suatu konsep misalnya: panas, zat cair, udara dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. (2008 hlm:20)

Sementara menurut Suprihatiningrum mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas secara terorganisasi atau dikelompok dimana pendidik harus senantiasa memberikan motivasi pada setiap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang akan membantu dalam menjelaskan kepada peserta didik dan mudah dipahami oleh peserta didik. diHal inilah yang menjadi latar belakang penulis merencanakan penelitian tindakan kelas melalui Penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 117 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung. Model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pengalaman dan ide-ide penting terhadap disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang

disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam proses belajar, jadi siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya bukan melalui pemberitahuan melainkan melalui percobaan. Keberhasilan hasil belajar pada siswa dapat diukur melalui hasil yang di dapat oleh siswa, Untuk itu hasil belajar akan berhasil manakala hasil belajar tersebut sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) atau dapat melebihi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm 3) bahwa Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Sementara menurut Nawawi Susanto (2013, hlm 5). menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu . Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) mengemukakan bahwa” hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan teori di atas bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, dengan mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, pada hasil belajar yang dilakukan pada setiap pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model *Discoveri Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih mendalam proses penelitian itu ada dua kondisi yang *pertama* kondisi umum dan yang *kedua* kondisi khusus.

Kondisi umum dilapangan khususnya di SDN 117 Batununggal di kelas V antara lain: *Pertama*, Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran rendah; *Kedua*, Guru belum menggunakan alat peraga, padahal sangat membutuhkan alat peraga; *Ketiga*, Siswa masih pasif karena dalam proses pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah. *Keempat*, Siswa kurang dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran; *Kelima*, Guru terlalu cepat dalam penyampaian materi mendeskripsikan manusia dan benda di lingkungannya.

Kondisi khusus yang ada di SDN 117 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung pada tahun ajaran 2017-2018 jumlah siswa kelas V adalah 28 siswa, terdiri dari 13 perempuan 15 laki-laki, permasalahan yang dihadapi di dalam kelas yaitu pada proses pembelajaran dalam pembelajaran siswa belum terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis dan logis, menumbuhkan sikap (percaya diri, tanggung jawab) dan meningkatkan pengetahuan dalam aspek pemahaman serta meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di kelas V SDN 117 Batununggal Kota Bandung, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V masih rendah, siswa yang mencapai standar keberhasilan dan sikap percaya diri hanya 5 orang atau 17% sikap tanggung jawab hanya 28% atau 8 orang, nilai pemahaman hanya 19% atau 9 orang, yang mencapai KKM yang hanya 9 orang. keterampilan di kelas V hanya 9 orang atau 32% hal itu berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal dari standar keberhasilan yang dianjurkan 80%. beberapa keluhan siswa sulit berkonsentrasi tersebut di atas penulis termotivasi untuk bisa memikat para siswa menemukan kembali untuk bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajarannya. Yaitu: *pertama*, belum tercapainya hasil belajar siswa, *Kedua*, rendahnya sikap percaya diri siswa disaat proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide/gagasan alam pikirannya, supaya siswa merasa bahwa dalam proses pembelajaran dirinya ikut berperan aktif dan merasakan mendapat suatu perhatian, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dan bisa menghilangkan permasalahan yang sedang dirasakan siswa kenyataanya pada proses pembelajaran siswa kurang percaya diri. *Ketiga* rendahnya sikap tanggung jawab pada proses pembelajaran *keempat* rendahnya pemahaman dalam kegiatan belajar *kelima* rendahnya keterampilan mengomunikasikan materi *keenam* pembelajaran kurang menarik sehingga siswa cenderung bosan dalam proses belajar.

Fakta di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, metode ceramah dianggap sebagai metode yang mudah dilakukan, dalam proses pembelajaran guru

menggunakan metode diskusi namun metode diskusi kurang melibatkan siswa, kurangnya interaktif disebabkan karena kurang adanya komunikasi guru dan siswa, sehingga hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah membentuk sikap terlebih dahulu oleh guru dan diberi pemahaman sebelum melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas, dengan segala aktivitas yang akan menumbuhkan sikap secara baik dalam proses belajar, Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Kegiatan belajar tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya sikap percaya diri dalam diri seorang siswa, sikap percaya diri dibutuhkan oleh setiap orang untuk dapat mengenal potensi diri seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan atau proses pembelajaran dikelas. Dan sikap percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi. Adywibowo (2010 hlm:40) menyatakan bahwa rasa percaya diri(*self-confident*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Tidak hanya dengan sikap percaya diri saja anamun siswa hendaknya harus memepunyai sikap tanggung jawab, Definisi sikap tanggung jawab sebagaimana dijelaskan Hermawan Aksan (2014, hlm;105) tanggung jawab adalah sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dia lakukan baik terhadap diri sendiri maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan masalah yang ada pada hasil observasi maka penggunaan model *discovery* akan menumbuhkan hasil belajar siswa dengan baik dan tepat untuk menghembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa didalam melakukan praktek maupun pemahaman materi di dalam kelas. Untuk itu guru seharusnya mencari solusi yang tepat agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada proses pembelajaran, untuk itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan keunggulan *Discovery Learning* menurut Hosanan (2014: 287-288)mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery learning* yakni sebagai berikut.

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- d. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan orang lain
- e. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
- f. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
- g. Melatih siswa belajar mandiri
- h. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Sementara menurut Kurniasih & Sani (2014:66-67) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
- b. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik
- c. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
- d. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar

Sementara menurut marzano( dalam Hosnan, 2014:288). Selain kelebihan yang telah diuraikan, masih ditemukan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry
- b. Pengetahuan bertahann lama dan mudah diingat
- c. Hasil belajar *Discovery Learning* mampu mempunyai efek transfer yang lebih baik
- d. Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berpikir bebas
- e. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk mengemukakan dan meemcahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Discovery Learning* yaitu dapat melatih siswa belajar secara mandiri, melatihn kemampuan bernalar siswa, serta melibatkan siswa secara

aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu menggunakan model *Discovery Learning* Gina Rosalina (2015) dengan judul “penerapann *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi perubahan wujud benda, penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi perubahan wujud benda, penguasaan konsep pembuktian dan aplikasi yang menjadi kaharusan dalam pelajaran IPA tidak nampak dalam pembelajaran, kondisi ini dilakukan dari proses pembelajaran guru kurang maksimal sehingga kurang baik terhadap hasil belajar siswa, subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gudang Kopi yang berjumlah 27 orang penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning* .

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang sudah diteliti oleh Sugiarti, Hesti (2010) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar dengan MenggunakPenerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sains Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas V SD Negeri Pasir I Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka*”. Fakta dalam penelitian ini adalah bahwa nilai ujian siswa hasilnya kurang memuaskan, Nilai rata-rata IPA 67,5 dengan KKM 75, Dengan adanya masalah di atas maka peneliti mencoba menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA. Dengan menerapkan model *Discovery Learning* terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata 6.35 dan ketuntasan klasikalnya 39,40%, pada siklus II nilai rata-rata naik menjadi 6,95 dengan ketuntasan klasikalnya 69,35%, pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 80 dengan ketuntasan klasikalnya 87,35%.

Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa peran guru sangat penting di dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi sangat terkait erat dengan kebutuhan, maka tugas guru adalah menyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap siswa serta penggunaan model yang tepat pada proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *discovery* Guru hendaknya dapat menyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan. Bilamana guru dapat merubah tujuan-tujuan belajar ini menjadi



kebutuhan, maka siswa akan lebih mudah untuk terdorong melakukan aktivitas belajar untuk mencapai hasil belajar siswa yang seseuai dengan kriteria penilaian.

Pendidik hendaknya selalu kreatif dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi yang inovatif dan siswa terdorong untuk mengikuti alur pembelajaran pada saat itu, dan dampak positif yang akan diterima peserta didik maupun pendidik, dan yang nantinya dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan atau mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). yaitu untuk kelas V 75, Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dalam mengkaji seperangkat fakta yang terjadi di lingkungan sekitar, siswa harus melakukan sesuatu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah yang dialaminya. Dengan itu model yang cocok untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar adalah melalui model *Discovery Learning*.

Jadi kesimpulannya penggunaan model *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara terstruktur dan menuntut siswa untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dan dapat melatih siswa secara mandiri, melatih menalar kemampuan siswa serta memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi aktivitas dan hasil belajar siswa dapat diperlukan jalan keluar atau solusi yang tepat. Salah satunya menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dengan judul “ **Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang terjadi di kelas V SDN 117 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung.

1. Guru kurang memahami dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Guru tidak terbiasa melaksanakan pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Penerapan kurikulum 2013 yang baru diterapkan mengakibatkan guru kurang memahami kurikulum tersebut.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran.
5. Guru kurang terbiasa menggunakan media pembelajaran.
6. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
7. Kurang maksimalnya guru dalam memberikan materi.
8. Kurangnya sikap percaya diri siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dalam proses belajar.
9. Kurangnya sikap tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dalam proses belajar.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Secara umum

Dapatkah penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN 117 Batununggal Kota Bandung subtema Organ Gerak Hewan.

2. Secara Khusus

Pemetaan indikator hasil belajar yang harus di tingkatkan pada subtema organ gerak hewan yaitu meliputi sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Aspek pengetahuan yang meliputi pemahaman dan aspek keterampilan meliputi mengkomunikasikan, mengidentifikasi, bermain peran dan berdiskusi namun berhubung dengan keterbatasan waktu keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan biaya maka penulis membatasi aspek tersebut yang ada pada subtema manusia benda dan lingkungannya. Yaitu:

- a. Bagaimana guru menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Organ Gerak Hewan di kelas V SD Negeri 117 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung?

- b. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 117 Batununggal pada subtema Organ Gerak Hewan ?
- c. Mampukah penerapan model *Discovery Learning* agar dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa di kelas V SDN 117 Batununggal pada subtema Organ Gerak Hewan ?
- d. Mampukah penerapan model *Discovery Learning* agar meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di kelas V SDN 117 Batununggal pada subtema Organ Gerak Hewan?
- e. Mampukah penerapan model *Discovery Learning* agar meningkatkan pemahaman siswa di kelas V SDN 117 Batununggal pada subtema Organ Gerak Hewan ?
- f. Mampukah penggunaan model *discovery learning* agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di kelas V SDN 117 Batununggal pada subtema Organ Gerak Hewan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, bahwa tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

##### **2. Tujuan Khusus**

Untuk lebih rincinya tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, penulis menyusun beberapa tujuan khusus, yaitu diantaranya:

- a. Ingin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Organ Gerak Hewan agar hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 117 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung meningkat.
- b. Ingin melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery Learning* agar hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 117 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung meningkat.

- c. Ingin menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Organ Gerak Hewan agar sikap percaya diri siswa di kelas V SD Negeri 117 Bandung Kidul Kecamatan Batununggal Kota Bandung meningkat.
- d. Ingin menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Organ Gerak Hewan agar sikap tanggung jawab siswa di kelas V SD Negeri 117 Bandung Kidul Kecamatan Batununggal Kota Bandung meningkat.
- e. Ingin menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Organ Gerak Hewan agar pemahaman siswa di kelas V SD Negeri 117 Bandung Kidul Kecamatan Batununggal Kota Bandung meningkat.
- f. Ingin menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Organ Gerak Hewan agar keterampilan mengomunikasikan, siswa di kelas V SD Negeri 117 Bandung Kidul Kecamatan Batununggal Kota Bandung meningkat.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan penguatan teori terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Discovery Learning* siswa di kelas V SD Negeri 117 Bandung Kidul Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti:**

- 1) Berguna untuk memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*.
- 2) Sebagai rujukan, perbandingan dalam penelitian lain.
- 3). Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar berpikir secara ilmiah, kreatif, dan inovatif, selain itu bisa digunakan sebagai sarana untuk menyesuaikan antara teori-teori yang dikaji dengan keadaan dilingkungan sekolah.

#### **b. Bagi Guru:**

- 1) Mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 117 Batununggal pada subtema manusia dan benda dilingkungannya.
- 2) Mampu menerapkan model *discovery learning* pada subtema organ gerak hewan siswa di kelas V SDN 117 Batununggal.
- 3) Memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Memberikan pengalaman berupa mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

**c. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 117 Batununggal pada subtema Organ Gerak Hewan melalui model pembelajaran *discovery learning*.
- 2) Meningkatkan sikap percaya diri siswa di kelas V SDN 117 Batununggal pada subtema Organ Gerak Hewan melalui model pembelajaran *discovery learning*
- 3) Meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di kelas V SDN 117 Batununggal pada subtema Organ Gerak Hewan melalui model pembelajaran *discovery learning*.
- 4) Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di kelas V SDN 117 Batununggal pada subtema Organ Gerak Hewan melalui model pembelajaran *discovery learning*.
- 5) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa di kelas V SDN 117 Batununggal pada subtema Organ Gerak Hewan melalui model pembelajaran *discovery learning*.

#### **d. Bagi Sekolah**

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran disekolah .
- 2) Membantu sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.
- 3) Meningkatkan mutu sekolah.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

##### **1. Discovery Learning**

Kegiatan belajar-mengajar hendaknya tidak hanya didominasi oleh guru (*Teacher Dominated Learning*) tetapi harus melibatkan siswa (*Student Dominated Learning*). Maksudnya pembelajaran harus melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan. Pembelajaran seperti ini disebut pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*)

Berdasarkan model pembelajaran mengenai Discovery Learning menurut Wilcox dalam Hosnan (2014:281). menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka diri sendiri .

Sementara menurut Hanafiah metode penemuan Discovery Learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan mnyelidiki secara istematis, kritis dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (2009, hlm 77). Dan Sani mengungkapkan bahwa discovery adalah menemukan konsep malalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan percobaan (2013:89).

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) untuk proses pembelajaran di SDN 117 Batununggal Kota Bandung Kidul Kota Bandung yaitu dengan menggunakan *Discovery Learning*. Karena model discovery learning siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa . dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning adalah suatu model pembelajaran yang digunakan dalam metode penemuan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran siswa mempunyai pengalaman langsung dalam proses belajar.

## **2. Percaya Diri**

Percaya diri adalah keyakinan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Menurut Aunurrahman (2010 hlm:184) Percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Mustari (2014 hlm :52)

Memperkuat definisi Aunurrahman bahwa percaya diri adalah keyakinan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu pencapaian tujuan tertentu.

Sementara menurut Fatimah (2010:149) mengemukakan bahwa percaya diri adalah merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya

Kesimpulanya sikap percaya diri adalah akan tumbuh manakala seseorang merasa termotivasi dalam melakukan kegiatan siswa yang optimis tidak akan merasa malu dan ragu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada siswa tersebut sehingga siswa akan lebih mudah berlatih untuk meningkatkan keterampilan berbicara didepan kelas pada proses pembelajaran.dan selalu termotivasi melakukan yang terbaik pada saat pembelajaran disekolah.

## **3. Tanggung Jawab**

Menurut Sugeng Istanto (2010 hlm 10) pertanggung jawaban berarti kewajiban memberikan jawaban yang merupakan perhitungan atas semua hal yang terjadi dan

kewajiban untuk memberikan kewajiban memberikan pemulihan atas kerugian yang ditimbulkannya.

Sementara menurut Hawari (2012, hlm:199). tanggung jawab adalah “perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi setiap hari, apakah kita cukup bertanggung jawab untuk memegang komitmen, menggunakan sumber daya, menjadi toleran dan sabar menjadi jujur dan adil membangun keberanian dan menunjukkan kerjasama”. Sedangkan menurut Abdullah ”(2010, hlm:90) tanggung jawab adalah “kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan di dalam dirinya atau bisa disebut dengan panggilan jiwa”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan dan menanggung kewajiban yang akan dilakukan oleh orang tersebut.

#### **4. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati diukur. Sudajana (2009, hlm:3) mengemukakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor

Sementara menurut Nawawi Susanto (2013, hlm 5). menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sedangkan menurut Slameto(2010, hlm:3) mengatakan bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses penilaian terhadap hasil belajar memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar dari informasi tersebut guru dapat



menyusun, membina kegiatan siswa lebih lanjut dalam proses belajar mengajar siswa dalam kelas.

## **5. Pemahaman**

Pemahaman adalah proses perbuatan dan cara memahami arti atau konsep secara mendalam, hal ini sejalan dengan menurut Em, Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja(2008, hlm 607-608) pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami

Sedangkan pemahaman menurut Benjamin S. Bloom (2009, hlm:50). menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Sementara menurut Winkel dan Mukhtar (2012:44). mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain .

Bahwa dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dapat memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. lebih baik lagi apabila siswa siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari

## **6. Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain baik lisan maupun tulisan atau simbol. menurut Sardiman (2011, hlm 7-8) mengatakan bahwa istilah komunikasi yang bersal dari kata *communicare* berarti berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama.

Sedangkan, menurut Abdul Azis Wahab (2009, hlm 30) (bahwa teori komunikasi berpengaruh pada teori belajar, hal ini dapat dibuktikan bahwa dapat untuk mengajar yang baik dapat memerlukan komunikasi yang baik pula, teori komunikasi adalah pertimbangan penting dalam memilih strategi belajar mengajar.

Sementara menurut Karlfried Knapp (2011:6) menyatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi anatar pribadi yang menggunakan sistem simbol verbal (kata-kata) nonverbal sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung atau tatap muka atau melalui media lain (tulisan, dan visual).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu kemampuan proses interaksi dalam menyampaikan dan menerima informasi atau pesan antara individu atau lebih sehingga dapat dipahami dengan mudah dan sejalan dengan hal itu secara terminologis, komunikasi dapat diartikan sebagai istilah yang menunjukkan suatu proses hubungan antara individu satu dengan yang lain untuk menyampaikan pesan.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang diukur dari keberhasilan pembelajaran.

### **“Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Organ Gerak Hewan”**

Maksud judul ini adalah dengan menggunakan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar pada subtema organ gerak hewan pada siswa kelas V SDN 177 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi ini disusun dari lima bab, diantaranya Bab I pendahuluan, merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional, dan sistematika skripsi. Bab II kajian teori berdasarkan deskripsi teoritis tentang teori-teori yang terdiri dari model *discovery learning*, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Bab II berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran, dan diagram penelitian serta terdapat asumsi dan hipotesis penelitian, Bab III metode penelitian, meliputi setting penelitian, serta subyek dan objek penelitian, dan metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, rancangan data, Bab IV hasil penelitian dan pembahasan bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi deskripsi hasil dan

temuan penelitian serta pembahasan penelitian, Bab V kesimpulan dan saran, bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk terhadap hasil analisis temuan penelitian.